

ANALISIS DETERMINAN RETURN SAHAM SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Natasha Miftahuljanah^{1*}, Sri Mulyantini²,

¹*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, natasaha.miftahuljanah@upnvj.ac.id*

²*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, sri.mulyantini@upnvj.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on asset*, Leverage dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio*, Nilai pasar dengan proksi *price earning ratio* dan Nilai tukar terhadap return saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020. Dengan menggunakan sampel jenuh dan menghasilkan 12 perusahaan bidang Otomotif dan Komponen dengan periode 5 tahun dan memperoleh 60 unit sampel. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program E-views 12 dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 5%. Hasil tes menunjukkan (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) leverage tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham dan (4) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar, Nilai Tukar, *Return* Saham

SUB-SECTOR SHARES RETURN DETERMINANT ANALYSIS AUTOMOTIVES AND COMPONENTS IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability using return on assets, Leverage using debt to equity ratio proxies, market value using price earning ratio proxies and exchange rates on stock returns. The population of this study were the Automotive and Component companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. By using a saturated sample and 12 companies in the Automotive and Components sector with a period of 5 years of research obtained 60 sample units. Hypothesis testing in this study uses panel data regression using the E-views 12 program and the significant value used is 5%. The test results show (1) profitability has no effect on stock returns, (2) leverage has no effect on stock returns, (3) market value has a positive effect on stock returns and (4) the exchange rate has no effect on stock returns.

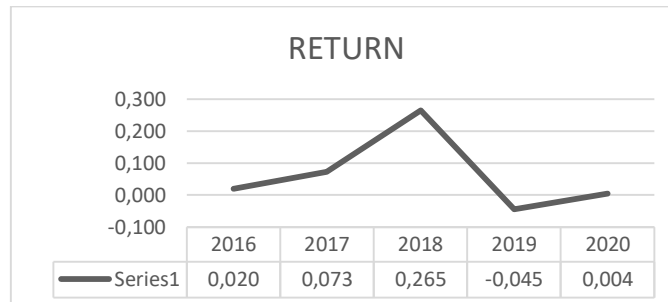
Keywords : Profitability, Leverage, Market Value, Exchange Rate, Stock Return

PENDAHULUAN

Era globalisasi menunjukkan peningkatan pada gaya hidup dan kebutuhan masyarakat yang kian kompleks serta kemajuan teknologi. Peningkatan tersebut salah satunya tercermin pada kebutuhan akan alat transportasi. Menurut data kementerian industri, Industri otomotif Indonesia merupakan bagian dari tujuh sektor pengembangan industri 4.0 hal ini didorong oleh potensi Indonesia yang memiliki penjualan kendaraan terbesar di negara-negara ASEAN.

Peningkatan penjualan dan produksi kendaraan domestik mencerminkan peningkatan kebutuhan dan prospek perkembangan yang baik dalam bidang otomotif dan komponen baik bagi perusahaan maupun Investor begitupun sebaliknya. Namun sebagai calon investor diperlukan memperhatikan pergerakan harga saham. kinerja suatu perusahaan tercermin pada harga saham. Dimana semakin tinggi kinerja perusahaan, maka laba yang diperoleh dari kegiatan operasi emiten tersebut semakin tinggi. Sehingga harga saham akan cenderung meningkat (Ratnasari, 2018). Harga saham memiliki kaitan satu sama lain dengan return saham dimana pola perilaku harga saham menentukan pola return saham yang akan diperoleh investor. Hal tersebut tercermin oleh capital gain yang didapat investor yang berasal dari saham yang diperoleh dari harga saham sekarang yang lebih tinggi dari harga saham pada periode yang lalu (Balqis, 2021), dapat disimpulkan bahwa pergerakan return saham yang tinggi dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang tinggi.

Gambar 1. Grafik Return Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen



sumber : data diolah dari Yahoofinance.com

Berdasarkan gambar 2 perusahaan otomotif dan komponen mengalami pergerakan return saham yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada 2016-2018 terlihat bahwa return saham perusahaan otomotif memiliki peningkatan yang signifikan. Namun, terdapat penurunan yang sangat signifikan pula di tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan tingginya jumlah penjualan dan produksi kendaraan ditahun 2019 yang berarti terdapat permasalahan lain yang mempengaruhi menurunnya return saham tahun 2019 yang cukup signifikan yaitu sebesar 31%. Sedangkan terjadi kenaikan return saham positif sebesar 5% pada tahun 2020 padahal tingkat penjualan, produksi dan kegiatan ekspor otomotif dan komponennya mengalami penurunan yang sangat tinggi. Penurunan return saham ini akan berdampak pada kerugian investor. Kerugian yang didapat investor akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan otomotif dan komponen.

Salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh pada return saham yaitu rasio profitabilitas. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka kinerja manajemen juga terlihat baik karena profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya (Hardiani et al., 2021). Penelitian yang telah dilakukan Handayati & Zulyanti (2018), Aryaningsih & Fathoni (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas dengan return saham. Namun menurut penelitian Mangantar et al. (2020), Worotikan et al. (2021), Ningsih & Soekotjo (2017) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan return saham. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi return saham adalah

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitasnya. Penambahan hutang yang absolut dapat menurunkan tingkat leverage perusahaan yang kemudian diikuti dengan penurunan return saham perusahaan tersebut (Haryani & Priantinah, 2018). Hasil penelitian Ningsih & Soekotjo (2017), Devi & Artini (2019), Br Purba. N (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Leverage terhadap return saham. Sedangkan menurut N. L. Y. A. P. Dewi et al. (2020) dan Haryani & Priantinah (2018) menyatakan hasil penelitian bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Faktor ketiga adalah rasio pasar merupakan nilai pasar harga saham yang tercipta dalam pasar modal serta ditentukan oleh investor. Investor akan tertarik dengan tingginya nilai pasar karena nilai pasar menggambarkan keuntungan investor (Yuliani, 2019). penelitian Yuliani (2019) dan Januardin et al., (2020) menghasilkan penelitian nilai pasar berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan berdasarkan hasil riset N. L. Y. A. P. Dewi et al. (2020) tidak terdapat pengaruh antara nilai pasar dengan return saham.

Faktor makro ekonomi yang dipakai pada riset ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Menurut Haryani & Priantinah (2018) melemahnya mata uang rupiah atau depresiasi bagi investor menggambarkan bahwa keadaan fundamental Indonesia mengalami perlemahan sehingga risiko dari kegiatan investasi cenderung tinggi. Sehingga beberapa investor seperti *risk averse* cenderung akan menghindari risiko dan memutuskan untuk menjual sahamnya dan akan berdampak pada penurunan return saham begitu juga apabila terjadi apresiasi maka investor cenderung berani menanamkan modalnya. Menurut Yulianti & Purwohandoko (2019), Haryani & Priantinah, (2018) menghasilkan riset yaitu adanya hubungan atau pengaruh nilai tukar terhadap return saham. Namun berdasarkan hasil riset oleh Devi & Artiani (2019) serta Hidayat et al (2017) menghasilkan penelitian tidak ada hubungan pengaruh nilai tukar terhadap return saham.

Maka berdasarkan fenomena dan adanya gap research, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, nilai pasar dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory dan Agency Theory

Teori sinyal atau signaling theory diperkenalkan oleh Spence (1973) dengan penelitian yang berjudul "Job Marketing Signaling". Teori sinyal muncul akibat adanya informasi asimetris dalam bertransaksi. Faktor pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu, bisnis, dan pemerintah sangat dipengaruhi oleh hasil informasi yang akurat. Sehingga teori sinyal memberikan manfaat dalam mengurangi asimetris informasi tersebut Maka selain pentingnya perusahaan memberikan informasi yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan, perusahaan juga perlu memberikan sinyal positif kepada investor yang tercemin dari laporan keuangan yang baik. Sinyal yang baik ini akan mempengaruhi investor untuk berani berinvestasi pada suatu emiten sehingga tingginya permintaan investasi akan mempengaruhi harga saham.

Teori Keagenan dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan menggambarkan kontraktual antara pemilik modal sebagai principal dengan manajemen sebagai agen (*nexus of contract*). Agent merupakan pihak yang bertugas dalam bekerja keras memperoleh laba perusahaan yang tinggi kepada principal (Fahmi, 2014, hlm.19-20). Tujuan dari emiten salah satunya yaitu memberikan kesejahteraan kepada investor melalui peningkatan nilai perusahaan (Safiq & Liasari, 2020). Namun hubungan investor dengan manajer memiliki keterbatasan dimana investor maupun manajer sama-sama memiliki kepentingan yang berbeda hal ini akan menimbulkan sebuah konflik kepentingan yang disebut dengan konflik keagenan

atau *agency problem*. Adanya konflik antara principal dan agent memberikan dampak kepada kepercayaan investor yang akan menyebabkan rendahnya minat investor untuk menaruh modalnya yang kemudian berdampak pada return saham.

Return Saham

Terdapat dua jenis *return* saham yaitu *return* realiasi merupakan return yang diperoleh investor melalui perhitungan menggunakan data historis, Menurut Balqis (2021), capital gain yang didapat investor bisa berasal dari perbandingan harga saham pada waktu saat ini yang lebih tinggi dari harga saham pada waktu sebelumnya. Tetapi fluktuasi pada harga saham memungkinkan investor mengalami capital loss yaitu ketika investor menjual sahamnya dengan harga lebih rendah daripada harga yang dibeli. Dan yang kedua adalah Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan oleh investor pada masa depan. Return ini bisa dikatakan belum terjadi karena masih dalam bentuk perkiraan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh investor.

Profitabilitas dan Return Saham

Rasio profitabilitas digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil operasional perusahaan. Tujuan dari kegiatan operasional perusahaan yaitu guna menghasilkan pendapatan jangka pendek serta jangka panjang yang dimana perusahaan akan dituntut untuk memberikan imbal hasil berupa *return* (Herry 2021, hlm 192). Dalam sudut pandang investor profitabilitas menjadi pengukuran dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tingginya profitabilitas menggambarkan perusahaan berhasil memperoleh keuntungan dari kegiatan operasi dimana akan berdampak pada kenaikan return yang didapat investor.

Menurut Herry (2021, hlm 193), perusahaan dapat menggunakan beberapa maupun seluruh rasio profitabilitas untuk membantu memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh labanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam riset ini adalah *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kapabilitas laba bersih dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang semakin besar nilainya menunjukkan semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang terdapat dalam aset keseluruhan perusahaan. Investor cenderung berminat menanamkan modalnya ketika tingkat ROA tinggi, selain itu tingkat pembelian saham emiten tersebut akan cenderung meningkat sehingga *stock price* juga akan meningkat (Wibowo & Hutapea, 2021). Teori ini searah dengan hasil riset oleh Almira & Wiagustini (2020), Handayati & Zulyanti (2018), Aryaningsih & Fathoni (2018) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA dengan return saham, Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

H1: profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI

Leverage dan Return Saham

leverage dapat memberikan keuntungan bagi investor jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik namun sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat menggunakan leverage untuk menambah keuntungan investor maka akan menyebabkan gagal bayar kredit sehingga merusak nilai pemegang saham (Guinan, 2010. hlm 188-189). Penambahan utang yang absolut dapat menurunkan tingkat leverage perusahaan yang kemudian diikuti dengan penurunan return saham perusahaan tersebut (Haryani & Priantinah, 2018).

Leverage yang semakin tinggi menandakan perusahaan memiliki jaminan aset atau ekuitas pada pihak luar juga semakin tinggi sehingga perusahaan memiliki risiko yang besar atas jaminan tersebut sedangkan Investor akan menghindari investasi yang memiliki risiko yang tinggi (Br Purba. N, 2019). Selain itu menurut Kimbonguila et al. (2019) perusahaan akan sulit

mengurangi beban hutang yang tinggi dan akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut apabila tingkat leverage yang dimiliki perusahaan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan tingginya leverage mampu memberikan penurunan pada ketertarikan investor yang akan mempengaruhi pergerakan return saham yang terlihat dari penurunan harga saham. Riset ini menggunakan *Debt to equity ratio* dalam menggambarkan rasio leverage. Debt to equity ratio memiliki arti yaitu ukuran ekuitas perusahaan dalam membayar seluruh hutang perusahaan.

Menurut Wibowo & Hutapea (2021) selain DER yang tinggi dapat berpengaruh pada ketertarikan calon investor dalam menanamkan modalnya, DER tinggi juga memberikan pengaruh investor yang telah memiliki saham tersebut untuk melepaskan sahamnya dengan menjual saham yang telah dimiliki. (Wibowo & Hutapea, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Soekotjo (2017), Devi & Artini (2019), Br Purba. N (2019), Hertina & Saudi a (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Leverage terhadap return saham. Maka hipotesis pada riset ini adalah :

H2 : leverage berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI

Nilai Pasar dan Return Saham

Nilai pasar memberikan penilaian pada investor dalam menilai saham emiten dimasa depan dan juga bagi manajemen dalam melihat indikasi pandangan investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan Nilai pasar dapat terlihat pada *Price Earning Ratio* masing-masing perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio perbandingan harga saham yang didapat di pasar modal dengan laba per saham yang didapat perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Rasio nilai pasar yang diperhitungkan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham memberikan pengaruh positif hal ini dikarenakan nilai PER mampu memperkirakan nilai intrinsik dari suatu saham, selain itu tingkat return yang akan diperoleh investor cenderung didapat dari earning dan perubahan pada earning mampu memberikan pengaruh satu sama lain pada perubahan harga saham (Devi & Artini, 2019).

Rasio PER yang tinggi mampu memberikan harapan investor untuk mendapatkan keuntungan yang semakin tinggi (Sutomo & Ardini, 2017). Nilai PER yang cenderung rendah berarti harga saham semakin murah sedangkan PER yang tinggi berarti semakin mahal harga sahamnya dan menunjukkan kemampuan perusahaan dimasa mendatang semakin baik sehingga harga saham menjadi mahal dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Yuliani, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil riset oleh Sutomo & Ardini (2017) dan Januardin et al. (2020) memberikan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara nilai pasar terhadap return saham. Maka hipotesis pada riset ini yaitu sebagai berikut :

H3 : Nilai Pasar berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI

Nilai Tukar dan Return Saham

Nilai tukar merupakan perbandingan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Permintaan dan penawaran atas mata uang negara merupakan faktor dari pergerakan mata uang negara. Melemahnya mata uang rupiah dollar amerika atau disebut dengan depresiasi mata uang dan memberikan pengaruh buruk pada ekonomi Indonesia seperti turunnya minat masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai sektor. Salah satu pengaruh makroekonomi dengan return saham adalah nilai tukar, depresiasi nilai tukar sangat mempengaruhi keputusan pemegang saham (Ilham & Sinurat, 2021. hlm 15). Dalam mengatasi gejala nilai tukar rupiah yang tidak stabil pemerintah membuat suatu kebijakan melalui peningkatan suku bunga pada Instrumen Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Menurut Haryani & Priantinah (2018) ketidakstabilan nilai tukar berdampak pada kegiatan pasar lokal, lemahnya fundamental Indonesia terlihat dari nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi sedangkan investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*) akan menghindari investasi saham yang memiliki risiko tinggi akibat fundamental Indonesia yang melemah dengan cara tidak memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang telah dimiliki sampai perekonomian mulai membaik. Keputusan investor tersebut akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sehingga terjadi penurunan return saham. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil riset oleh Yulianti & Purwohandoko (2019), Haryani & Priantinah, (2018) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar dengan return saham. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Nilai Tukar berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Variabel dependen diformulasikan menggunakan return saham realisasi :

$$R_{it} = \frac{(P_t) - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

- R_{it} = Return sesungguhnya
 P_t = harga saat ini
 P_{t-1} = harga pada periode lalu t-1

Variabel independent

a. Profitabilitas (X1)

Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA). ROA adalah kapabilitas yang dimiliki emiten untuk memperoleh keuntungan dengan aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva}$$

b. Leverage (X2)

Pengukuran variabel leverage dalam penelitian ini adalah Debt To Equity (DER) yaitu perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total debt}{Total equity}$$

c. Nilai Pasar (X4)

Pengukuran variabel nilai pasar dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan variabel untuk membandingkan harga pasar perlembar saham dan laba perlembar saham. Rumus perhitungan PER yaitu :

$$PER = \frac{Harga saha}{Earning pershare}$$

d. Nilai Tukar (X3)

Nilai tukar dihitung dalam riset ini yaitu berupa satuan Rupiah (Rp) dan dihitung menggunakan logaritma natural kurs tengah sehingga menghasilkan satuan desimal. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Nilai tukar = Ln (Kurs Tengah)$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini yaitu pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan rentan pengamatan 2016-2020. penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu dengan mempergunakan populasi secara keseluruhan yaitu seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder pada riset ini yaitu berasal dari *annual report* perusahaan Otomotif dan Komponen dan *website www.idx.co.id*, harga saham diperoleh dari harga saham diperoleh dari *Yahoofinance.com* dan data kurs rupiah terhadap dollar diperoleh dari *bi.go.id* periode 2016-2020.

Teknik Analisis Data, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Data yang telah didapatkan kemudian diolah, dikaji dan diinterpretasikan menjadi sebuah informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Analisis statistic, deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews version 12 dan Microsoft Excel 2019. Data panel merupakan penyatuan antara dua runtun waktu (time series) dan data silang (*cross section*). Uji asumsiklasik diperlukan sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji oleh Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi R.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam membantu menjelaskan nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi terhadap data variabel yang digunakan. Hasil statistik deskriptif menggunakan *Eviews version 12* sebagai berikut :

Table 1. Statistik deskriptif

	RETURN	PROFITABILITAS	LEVERAGE	NILAI PASAR	NILAI TUKAR
Mean	0.063533	0.034833	1.159700	13.031000	9.539000
Median	-0.029500	0.028500	0.815000	10.420000	9.540000
Maximum	1.571000	0.220000	5.950000	588.000000	9.581000
Minimum	-0.075000	-0.146000	0.070000	-190.000000	9.506000
Std.Dev	0.450681	0.058828	1.146326	83.41214	0.027447
Observation	60	60	60	60	60

Intepretasi statistic deskriptif berdasarkan tabel dengan obesrvasi penelitian sebanyak 60 data yaitu sebagai berikut :

Terlihat dari tabel hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean atau rata-rata variabel *return* senilai 0.063533, yang berarti saham perusahaan Otomotif dan Komponen memiliki nilai pengembalian atau *return* yang diperoleh investor sebesar 6.4%. Nilai *maximum* atau nilai tertinggi *return* pada subsektor Otomotif dan Komponen senilai 1.571000 menunjukkan pengembalian saham tertinggi sebesar 157% yaitu dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses International (IMAS) di tahun 2018 , sedangkan *minimum* atau terendah pada subsektor Otomotif dan Komponen yaitu sebesar -0.750000 menunjukkan penurunan

pengembalian saham terendah sebesar -75% yaitu pada perusahaan Indospring (INDS) pada tahun 2016. Standar deviasi pada *return* saham sebesar 0.450681 yaitu melebihi nilai rata-rata *return* saham sehingga menunjukkan bahwa terdapat sebaran variasi data yang luas pada *return* saham Otomotif dan Komponen diperiode tersebut.

Nilai mean atau rata-rata variabel profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA) pada Subsektor Otomotif dan Komponen senilai 0.034833. Nilai maximum atau nilai ROA tertinggi pada subsektor Otomotif dan Komponen senilai 0.220000 atau sebesar 22% laba atas asetnya yang dimiliki oleh Selamat Sempurna (SMSM) ditahun 2016. sedangkan nilai minimum atau terendah senilai -0.146000 menunjukkan perusahaan masih kurang mampu dalam pengelolaan asetnya untuk dijadikan laba, nilai ROA tersebut dimiliki oleh emiten Multi Prima Sejahtera (LPIN) di tahun 2017. Standar deviasi pada ROA melebihi nilai rata-rata yaitu senilai $0.058828 > 0.034833$ menunjukkan bahwa terdapat sebaran variasi data yang tidak terlalu luas.

Nilai mean atau rata-rata variabel leverage menggunakan DER pada perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen senilai 1.159700. Nilai maximum atau tertinggi sebesar 5.90000 menunjukkan tingkat hutang yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan modal lainnya, nilai DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan LPIN pada tahun 2016 dan nilai minimum atau terendah sebesar 0.070000 yaitu pada perusahaan LPIN ditahun 2019. Standar deviasi pada DER kurang dari nilai rata-rata yaitu $1.146326 < 1.159700$ menunjukkan bahwa nilai sebaran variasi pada variabel tersebut tidak tinggi sehingga tidak terjadi kesenjangan antara nilai maximum dengan minimum.

Nilai mean atau rata-rata variabel nilai pasar dengan menggunakan *price earning ratio* PER sebesar 13.0310. Nilai maximum atau tertinggi sebesar 588.0000 yang dimiliki oleh perusahaan MASA ditahun 2018, nilai PER perusahaan jauh diatas nilai rata-rata nilai pasar menunjukkan perusahaan mampu menarik minat investor yang tinggi pada periode tersebut. minimum atau nilai terendah bernilai -190.0000 yaitu pada perusahaan BRAM ditahun 2020. Nilai rata-rata PER kurang dari nilai standar deviasi PER yaitu $13.03100 < 83.41214$ menunjukkan bahwa terdapat sebaran variasi data yang luas.

Nilai mean atau rata-rata variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar senilai 9.539000 atau sebesar Rp. 13.984 nilai maximum atau tertinggi senilai 9.58100 atau Rp. 14.481 terjadi pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum atau terendah sebesar 9.506000 atau Rp. 13.436 ditahun 2016 menunjukkan pada peridoe tersebut mata uang rupiah mengalami penguatan. Nilai rata-rata melebihi Nilai standar deviasi $9.539000 > 0.027447$ menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu luas.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cros-section F	0.241787	(11,44)	0.9927
Cross-section Chi-square	3.522595	11	0.9819

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Chow, probabilitas *Cross Section Chi-Square* bernilai $0.9927 > 0.05$ atau memiliki nilai melebihi 5% menghasilkan $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$ diterima sebagai model terbaik pada uji Chow.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.983369 (0.0460)	1.477653 -0.2241	5.461022 (0.0194)

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier*, *Breusch-Pagan* bernilai $0.0194 < 0.05$ atau memiliki nilai lebih besar dari 5% sehingga $H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$ diterima menjadi model terbaik yang akan digunakan sebagai uji berikutnya.

Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Tabel 4. Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.64718	19.84719	-0.536458	0.5938
PROFITABILITAS	-0.087789	0.974878	-0.090051	0.9286
LEVERAGE	0.012955	0.05007	0.258736	0.7968
NILAI PASAR	0.002770	0.000682	4.062233	0.0002
NILAI TUKAR	1.117796	2.079904	0.537427	0.5931

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Dari hasil tabel *Random Effect Model (REM)* dibuat persamaan regresi data panel berikut : $\text{Return Saham} = -10.64718 - 0.087789 \text{ ROA} + 0.012955 \text{ DER} + 0.002770 \text{ PER} + 1.117796 \text{ Nilai Tukar}$. Maka penjelasan dari persamaan regresi yaitu

- Konstanta C menunjukkan nilai -10.64718 dimana variabel independen berupa Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Nilai Pasar (PER) dan Nilai tukar diproyeksikan memiliki nilai konstan = 0 sehingga nilai *return* saham sebesar -10.64718.
- Profitabilitas dengan proksi ROA menunjukkan angka koefisien sebesar -0.087789. Sehingga dengan anggapan tidak terdapat perubahan pada koefisien variabel lainnya maka ketika nilai ROA meningkat senilai 1 akan terjadi penurunan *return* saham senilai -0.087789 dan diartikan terdapat arah negatif antara Profitabilitas (ROA) dengan Return saham.
- Leverage dengan proksi DER menunjukkan angka koefisien sebesar 0.012955. Sehingga dengan anggapan tidak terdapat perubahan pada koefisien variabel lainnya maka ketika nilai DER meningkat senilai 1 maka *return* saham meningkat senilai 0.012955 atau dapat diartikan bahwa terdapat arah positif antara leverage (DER) dengan *return* saham.
- Nilai pasar dengan proksi PER menunjukkan angka koefisien sebesar 0.002770. Sehingga dengan anggapan tidak terdapat perubahan pada koefisien variabel lainnya maka ketika nilai PER meningkat senilai 1 akan *return* saham senilai 0.002770 atau dapat diartikan adanya arah positif Nilai pasar (PER) terhadap *return* saham.
- Nilai tukar rupiah terhadap dollar menunjukkan angka koefisien sebesar 1.117796. Sehingga dengan anggapan tidak terdapat perubahan pada koefisien variabel lainnya maka ketika nilai tukar meningkat senilai 1 akan meningkatkan *return* saham senilai 1.117796 atau dapat diartikan adanya arah positif Nilai tukar terhadap *return* saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Series : Standardized Residuals	
Sample 2016-2020	
Observation 60	
Mean	-6.01E-18
Median	-0.063703
Maximum	1.069647
Minimum	-0.720429
Std. Dev	0.379518
Skewness	0.509562
Kurtosis	3.1517195
Jarque-Bera	2.658311
Probability	0.264701

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Nilai probabilitas *Jarque Bera* bernilai $0.264701 > 0.05$ maka disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	PROFITABILITAS	LEVERAGE	NILAI PASAR	NILAI TUKAR
PROFITABILITAS	1.000000	-0.187512	0.063951	-0.042271
LEVERAGE	-0.187512	1.000000	-0.028645	-0.090430
NILAI PASAR	0.063951	-0.028645	1.000000	0.149320
NILAI TUKAR	-0.042271	-0.090430	0.149320	1.000000

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Dari hasil uji pada tabel 12, variabel independe bernilai < 0.90 sehingga dapat disimpulkan multikolinieritas antar variabel tidak ditemukan dalam data penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.64718	19.84719	-0.536458	0.5938
PROFITABILITAS	-0.087789	0.974878	-0.090051	0.9286
LEVERAGE	0.012955	0.05007	0.258736	0.7968
NILAI PASAR	0.00277	0.000682	4.062233	0.0002
NILAI TUKAR	1.117796	2.079904	0.537427	0.5931

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel uji t menunjukkan hasil interpretasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut. Angka probabilitas yang diperoleh pada variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA menghasilkan nilai sebesar 0.9286 sehingga menunjukkan bahwa $0.9286 > 0.05$ atau nilai probabilitas dari profitabilitas (ROA) lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Jika dilihat dari t_{hitung} menunjukkan nilai lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $-0.09005 > -2.004045$. sehingga apabila dilihat dari kedua analisis maka Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham atau dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Angka probabilitas yang diperoleh pada variabel Leverage dengan menggunakan proksi DER menghasilkan nilai sebesar 0.7968 sehingga menunjukkan bahwa $0.7968 > 0.05$ atau nilai probabilitas variabel Leverage (DER) lebih besar dibandingkan nilai signifikan 5%. Jika dilihat dari t_{hitung} menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $0.258736 < 2.004045$ sehingga apabila dilihat dari kedua analisis maka Leverage tidak berpengaruh terhadap *return* saham atau dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Angka probabilitas diperoleh pada variabel Nilai Pasar berdasarkan nilai PER menghasilkan nilai sebesar 0.0002 sehingga menunjukkan bahwa $0.0002 < 0.05$ atau probabilitas dari Nilai pasar (PER) lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 5%. Jika dilihat dari t_{hitung} menunjukkan nilai lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4.062233 > 2.004045$ sehingga apabila dilihat dari kedua analisis maka disimpulkan Nilai Pasar berpengaruh terhadap *return* saham atau H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Angka probabilitas yang didapat pada variabel Nilai Tukar menghasilkan nilai sebesar 0.5931 sehingga menunjukkan bahwa $0.5931 > 0.05$ atau nilai probabilitas Nilai tukar melebihi nilai signifikan senilai 5%. t_{hitung} menunjukkan nilai kurang dari nilai t_{tabel} yaitu $0.537427 < 2.004045$. sehingga apabila dilihat dari kedua analisis maka variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham atau dengan kata lain H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.277154	Mean dependent var	0.063533
Adjusted R-squared	0.224584	S.D dependent var	0.450681
S.E of regression	0.39686	Sum squared var	8.662361
F-statistic	5.272036	Durbin-Watson stat	2.468437
Prob (F-statistic)	0.001146		

sumber : Output E-views 12 (data diolah)

Dari tabel koefisiensi determinasi tersebut , didapatkan nilai *Adjusted r-squared* yaitu 0.22458 atau sebesar 22.45%. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari profitabilitas, leverage, nilai pasar dan nilai tukar terhadap variabel *return* saham dapat dijelaskan sebesar 22.45% sedangkan sisanya yaitu 77.65% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang dijelaskan pada riset ini seperti suku bunga, inflasi, faktor pasar global dan faktor lainnya.

Pembahasan

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham subsektor Otomotif dan Komponen. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi investor dalam memutuskan

berinvestasi pada saham subsektor Otomotif dan Komponen. Hal ini bisa dikarenakan investor tidak terlalu melihat keuntungan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Laba yang tidak stabil dan adanya ketimpangan antara aset yang lebih tinggi dibandingkan laba perusahaan bisa menjadikan faktor penurunan profitabilitas akibat dari keadaan pasar yang berdampak pada penurunan penjualan, sehingga menyebabkan investor tidak mempertimbangkan profitabilitas Otomotif dan Komponen sebagai keputusan berinvestasi walaupun investor lebih menginginkan tingkat laba perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan terdapat 70% pergerakan profitabilitas tahun 2016-2020 yang tidak searah dengan return saham subsektor Otomotif dan Komponen. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ningsih & Soekotjo (2017), Mangantar et al. (2020), Worotikan et al. (2021) dengan hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas (ROA) dengan *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menghasilkan variabel Leverage menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Otomotif dan Komponen. Investor cenderung tidak memperhatikan rasio DER sebagai keputusan mereka membeli saham perusahaan Otomotif dan Komponen sehingga tidak mempengaruhi pergerakan harga dan *return* saham. Hal ini dapat didasarkan oleh perspektif investor yang berbeda terhadap perusahaan dalam mengelola hutangnya. Terdapat dua pandangan investor yaitu investor beranggapan bahwa hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan. Sedangkan beberapa investor memiliki anggapan bahwa hutang yang tinggi dapat membantu perusahaan mengembangkan bisnisnya. Selain itu, jika dianalisis dari keadaan keuangan perusahaan yaitu apabila nilai DER perusahaan dibawah 1 menunjukkan leverage perusahaan bersifat ideal karena tidak akan menekan laba dan mengganggu likuiditas perusahaan (Rahmawati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan 58% perusahaan Otomotif dan Komponen selama periode 2016-2020 memiliki nilai rasio dibawah 1 yang menunjukkan tingkat DER perusahaan termasuk ideal karena modal perusahaan yang diperoleh dari sumber lain lebih besar dibandingkan dari sumber hutang menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan dan tidak mempengaruhi return yang akan didapatkan investor. Hasil penelitian ini didukung dengan terdapat 53% pergerakan yang searah antara leverage dengan *return* saham Otomotif dan Komponen selama tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini juga didukung pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh N. L. Y. A. P. Dewi et al. (2020), Lalu Haryani & Priantinah (2018), Worotikan et al., (2021) dan Ratih & Candradewi, (2020) menghasilkan temuan DER tidak memiliki pengaruh dengan return saham.

Nilai pasar yang diukur dengan Price Earning Ratio memiliki hasil pada uji t yaitu PER memiliki pengaruh terhadap Return saham atau H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil uji juga menghasilkan arah yang positif dimana apabila PER meningkat akan diikuti dengan kenaikan return saham yang berarti investor memperhatikan PER perusahaan sebagai sinyal positif dalam menanamkan modalnya. Investor akan melihat PER yang tinggi sebagai peluang meningkatnya return saham karena PER tinggi mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih baik. Ketika investor menilai PER sebagai alasan untuk berinvestasi, maka mereka akan menaruh dananya pada emiten tersebut dan akan diikuti dengan harga saham yang meningkat yang diikuti dengan peningkatan return saham (Januardin et al., 2020). Sebanyak 56% perusahaan Otomotif dan Komponen selama 2016-2020 mengalami pergerakan PER yang searah dengan return saham Otomotif dan Komponen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujia & Herman, (2015), Yuliani (2019) dan Januardin et al., (2020) menghasilkan penelitian terdapat pengaruh positif PER terhadap return saham.

Hasil uji t menunjukkan variabel Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Otomotif dan Komponen. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai dollar memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan Otomotif dan Komponen yang memiliki penjualan ekspor yang tinggi. Hal ini juga menyebabkan perusahaan Otomotif dan Komponen

tidak terlalu berdampak pada keadaan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi justru memberikan pengaruh yang positif pada sektor tersebut. Terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 68% perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2016-2020 mengalami kenaikan *return* saham ketika terjadi depresiasi dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyaningrum & Muljono, (2016) yang mengasikkan penelitian bahwa nilai tukar tidak berpengaruh pada harga saham karena keduanya berada pada pasar yang memiliki jangka berbeda, nilai tukar memiliki sifat jangka pendek sedangkan *return* saham dan harga saham berada pada pasar modal yang sifatnya jangka panjang. Sehingga keterkaitan antara kedua variabel tidak terlalu berpengaruh. Didukung pula oleh penelitian Hidayat et al, (2017), Dirga et al., (2016) dan (Devi & Artini, 2019).

SIMPULAN

Hasil riset menghasilkan temuan berupa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* Saham sub sektor Otomotif dan Komponen, Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* Saham sub sektor Otomotif dan Komponen, Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *return* Saham sub sektor Otomotif dan Komponen sedangkan Nilai pasar (PER) berpengaruh terhadap *return* saham sub sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kesulitan dalam mengakses buku dan *ebook* yang berbayar dikarenakan diterapkannya PPKM akibat pandemic covid 19. Atas dasar hasil dari penelitian, adanya saran yang bisa penulis jelaskan dari Hasil riset yang telah dilakukan yaitu investor perlu menganalisis dalam menentukan investasinya yaitu dengan lebih memperhatikan Nilai pasar yang tercermin pada Price Earning Ratio karena variabel tersebut memberikan pengaruh pada *return* saham. Serta bagi perusahaan untuk perlu meningkatkan laba yang diperoleh agar nilai profitabilitas meningkat sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan juga perlu memperhatikan nilai pasar (PER) untuk dapat meningkatkan harga dan *return* saham karena investor memperhatikan pergerakan PER sebagai keputusan berinvestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, Return on equity, dan Earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9, 1069–1088.
- Aryaningsih, Y. N., & Fathoni, A. (2018). Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe) dan earning per share (eps) terhadap return saham pada perusahaan consumer good (food and beverages) yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Br Purba, N, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEL. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183–4212.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 227–229.
- Dirga, S. P., Siregar, H., & Sinaga, B. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi

- terhadap Return Kelompok Saham Subsektor Perkebunan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 595–607. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.3.20>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Guinan, J. (2010). *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Hikmah.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO, (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, III(1), 615–620.
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019)*. 41–51. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5153>
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Herry. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hertina, D., & Saudi, M. H. M. (2019). Stock return: Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12), 93–104.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., Azis, M., Bunga, S., Inflasi, T., & Bunga, T. S. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id*, 19(2), 148–154.
- Ilham, R. N., & Sinurat, M. (2021). *Strategi Investasi Aset Digital Cryptocurrency*. Bintang Pustaka Madani.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 79. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kimbonguila, A., Matos, L., Petit, J., Scher, J., & Nzikou, J.-M. (2019). Effect of Physical Treatment on the Physicochemical, Rheological and Functional Properties of Yam Meal of the Cultivar “Ngumvu” From Dioscorea Alata L. of Congo. *International Journal of Recent Scientific Research*, 10(May 2019), 30693–30695. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 8(1), 272–281.
- Mujia, S., & Herman, S. B. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic... - Ningsih, Susi Mujia. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(11).
- Ningsih, R. A., & Soekotjo, H. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM Stock returns is one motivator in a process of investment , then the measurement of stock returns is a way that is often used by investors to compare different investment altern. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6, 1–17.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan Psak 73 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.19>

- Ratnasari, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4238>
- Safiq, Mu., & Liasari. (2020). Uji Persamaan Simultan Free Cash Flow , Struktur Kepemilikan , Kebijakan Hutang , Kebijakan Dividen , dan Risiko dengan Kerangka Teori Keagenan dan Pensialan. *Jurnal STIE Ekonomi*, 29(01), 51–70.
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151–161. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/272>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal OfEconomics*, 87(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sutomo, L., & Ardini, L. (2017). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO NILAI PASAR*. 6.
- Wibowo, S., & Hutapea, J. F. b. . (2021). Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan mining. *E-JURNAL MANAJEMEN TSM*, 1(3), 49–56.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305.
- Yuliani, E. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–15.
- Yulianti, M. T., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Komoditas & Indeks Saham Global Terhadap IHSG Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 629–641.